



## Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Bertema Gaya Hidup Sehat pada Portal Kesehatan Daring *alodokter.com* Edisi Januari-Juni 2024 sebagai Edukasi Kesehatan Publik

Azzahra Nabila<sup>1\*</sup>, Ela Indriyani<sup>2</sup>, Citra Resti Anggriani<sup>3</sup>, Sayka Absa Azzahra<sup>4</sup>, Aisyah Salsha<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Fahrudin Eko Hardijanto<sup>7</sup>, Ryan Hidayat<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan, Indonesia

<sup>8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [an0098943@students.unnes.ac.id](mailto:an0098943@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Health education important role in raising public awareness of health, particularly in adopting a healthy lifestyle. With the advancement of digital technology, online health portals such as alodokter.com have become key sources of health information. To ensure effective message delivery, the sentences in expository texts must be clear, concise, and easily understood, preventing any misinterpretation by the public as the readers. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of sentences in expository text on a healthy lifestyle published on alodokter.com from January-June 2024 as part of public health education efforts. The effectiveness of sentences is assessed based on several aspects, including structure and grammar, word choice, clarity of information and readability for the general public. This research employs a qualitative descriptive approach and a syntactic approach as its theoretical framework. Data collection techniques involve the observe and note method. Data analysis is conducted using the distributional method (agih technique) to examine syntactic structure and sentence coherence, as well as the referential method (padan technique) to evaluate meaning clarity and reads comprehension. The research process is carried out in three steps: (1) data collection, (2) data analysis, and (3) presentation of research findings. The research object consists of expository text on online health portals discussing healthy lifestyles. Several articles are selected and analyzed in depth. The data presentation technique in this research uses formal and informal methods. The analysis result reveal the ineffectiveness of several sentences in the expository texts, particularly in terms of their inconsistency with the characteristics of effective sentences, such as unity, coherence, emphasis, and conciseness. The result of this study contribute to a deeper comprehension of the topic being explored. Furthermore, the study is beneficial for the public as a form of health education and awareness.*

**Keywords:** *Expository Text; Health Education; Healthy Lifestyle; Readability; Sentence Effectiveness*

**Abstrak.** Edukasi kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan khususnya dalam gaya hidup sehat. Dengan berkembangnya teknologi digital, portal kesehatan daring, seperti *alodokter.com*, menjadi salah satu sumber dari informasi kesehatan. Agar pesan yang disampaikan efektif, kalimat dalam teks eksposisi harus jelas, ringkas, dan mudah dipahami serta tidak menimbulkan kesalahpahaman pada masyarakat sebagai pembaca. Karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kalimat dalam teks eksposisi bertema gaya hidup sehat yang dipublikasikan pada portal kesehatan daring *alodokter.com* edisi Januari-Juni 2024 sebagai upaya edukasi kesehatan publik. Keefektifan kalimat dinilai berdasarkan beberapa aspek, seperti struktur dan tata bahasa, pemilihan diksi, kejelasan informasi, dan keterbacaan bagi masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis sebagai pendekatan teoritis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data dengan teknik agih (distribusional) untuk melihat struktur sintaksis dan keterpaduan kalimat, serta teknik padan untuk melihat kejelasan makna dan keterbacaan pembaca. Proses penelitian dilakukan dengan tiga langkah yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil data. Peneliti menggunakan objek kajian penelitian yaitu teks eksposisi pada portal kesehatan daring bertema gaya hidup sehat. Beberapa artikel dipilih dan dianalisis secara mendalam. Metode formal dan informal menjadi teknik penyajian data pada penelitian ini. Temuan analisis mencakup ketidakefektifan kalimat pada teks eksposisi yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan karakteristik kalimat efektif, seperti keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan keringkasan. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan sesuatu yang diteliti. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat sebagai edukasi kesehatan publik.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan; Gaya Hidup Sehat; Keefektifan Kalimat; Keterbacaan; Teks Eksposisi

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa selalu melekat dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi alat utama yang efektif dalam berkomunikasi, menyampaikan pesan, mengekspresikan perasaan, pikiran, serta membangun hubungan sosial yang baik dan mampu menciptakan suatu kerjasama antarmanusia. Baik melalui tutur kata maupun tulisan, bahasa menjadi alat komunikasi manusia setiap hari (Setiyani et al., 2024). Manusia memerlukan komunikasi untuk membantu keberlangsungan hidup dengan bahasa sebagai alatnya (Mailani et al., 2022). Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain (Octavianti et al., 2022). Menurut Imaroh et al., (2023) mengatakan bahwa hanya manusia saja yang bisa berbahasa, karena makhluk lain selain manusia tidak ada yang bisa memakai banyak jenis kata. Bahasa berperan sebagai perangkat penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, sehingga perannya menjadi dominan dalam kehidupan manusia. Untuk kelanjutan hidup manusia, bahasa menjadi hal penting (Anugari et al., 2024). Menurut Enggarwati & Utomo (2021) mengatakan bahwa suatu peristiwa yang mengaitkan antara dunia makna dan bunyi adalah bahasa. Seluruh yang dibicarakan perlu mengikuti pola-pola tertentu. Bahasa sangat bervariasi dan terus berkembang sesuai kebutuhan dan tujuan komunikasi (Yosinta et al., 2024). Dalam proses mempelajari tujuan dan maksud komunikasi, penutur perlu memperhatikan tujuan berbahasa apakah tujuan tersebut dapat tercapai. Komunikasi dikatakan efektif apabila maksud atau pesan penutur dapat dipahami dan dapat diteruskan kepada lawan bicaranya (Pratiwi & Utomo, 2021). Bahasa adalah sarana berkomunikasi antarmanusia dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pemahaman (Khoiriyah, 2019). Suatu ilmu tanpa adanya bahasa tidak bisa berkembang dan tumbuh. Bahasa berfungsi sebagai akar, produk budaya, serta sarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Wulandari, 2019). Menurut Hidayat (2014) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang paling lengkap, dari sebuah kebudayaan suku bangsa (etnokultur) berdasarkan pada logat bahasa yang beraneka ragam. Pengetahuan yang semakin luas pada diri seseorang terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi, maka akan semakin meningkat keterampilan memberi makna pada suatu kata atau kalimat (Mailani et al., 2022). Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menulis berbagai macam teks, khususnya teks eksposisi.

Keterampilan menulis teks eksposisi penting untuk dikuasai. Beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengkaji dan menyatakan betapa pentingnya kemampuan menulis teks eksposisi. Dalam keterampilan berbahasa Indonesia, terdapat empat aspek pokok yang penting untuk dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga seorang penulis perlu memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata, struktur kebahasaan, serta kaidah penulisan yang tepat

(Naniksunarsih et al., 2022). Menulis adalah suatu kegiatan keterampilan berbahasa yang membutuhkan latihan teratur supaya dapat meraih keahliannya (Utomo et al., 2019). Menulis bukanlah kegiatan yang mudah seperti yang dibayangkan, banyak tantangan, baik itu dalam memilih tema atau topik maupun dalam menentukan beberapa aspek lainnya (Buono et al., 2022). Dalam salah satu penelitian, menulis teks eksposisi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa, guna menyusun karangan atau teks yang bertujuan menyampaikan informasi tentang suatu hal sehingga dapat menambah wawasan pembaca (Rizqiyah & Syambasril, 2017). Menulis teks eksposisi dianggap sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa karena melalui kegiatan ini seseorang dapat melatih kemampuannya dalam mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan (Hastuti et al., 2024). Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah kemampuan menulis teks eksposisi yang berkaitan dengan bidang tertentu, dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti isi, struktur, serta unsur kebahasaan (Kusumawati, 2020). Untuk mengatasi kesulitan tersebut, banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran multimedia, siswa dituntut untuk belajar, memahami, dan mengaktifkan beberapa indra dalam menulis teks eksposisi, sehingga siswa tidak hanya sekedar menulis saja (Salmawati, 2018). Beberapa penelitian di atas sudah menjelaskan betapa pentingnya keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks yang berisi informasi atau pengetahuan secara singkat, padat, dan jelas disebut dengan teks eksposisi. Sebagai suatu teks, eksposisi adalah karangan berisi argumentasi yang disampaikan untuk meyakinkan orang lain, menginformasikan suatu hal, yang mampu memperluas wawasan pembaca (Kosasih, 2014). Menurut Tarigan (2008), tulisan yang bernada penjelasan disebut tulisan penyingkapan. Tulisan ini tidak hanya menggambarkan, menceritakan, ataupun meyakinkan, tetapi tujuan utamanya adalah menjelaskan suatu hal kepada pembaca. Memiliki kesesuaian dengan Tarigan, Keraf (1986) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu wujud wacana yang mendeskripsikan suatu objek untuk memperluas pandangan dan wawasan pembaca, dengan tujuan menguraikan suatu ide, informasi, pendapat, atau pengetahuan. Dari beberapa pandangan para ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksposisi memiliki beberapa karakteristik berikut, (1) berisi penjelasan akurat dan padu mengenai suatu topik, (2) isi teks tidak bertujuan mempengaruhi pembaca, dan (3) struktur uraian teks teratur dan runtut. Dalam dunia kesehatan, teks eksposisi dimanfaatkan dalam penulisan artikel di portal kesehatan, salah satunya yaitu *alodokter.com*, dengan berbagai topik kesehatan. Gaya Hidup Sehat menjadi

tema, topik, dan fokus utama dalam artikel ini. Gaya hidup sehat merupakan kebiasaan penerapan pola hidup sehat yang dilakukan secara konsisten untuk menghindari kondisi buruk bagi kesehatan. Baru-baru ini banyak anak muda dan orang dewasa mengabaikan gaya hidup sehat. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, sehingga tidak memperhatikan kesehatan tubuh. Inilah pentingnya sebuah portal kesehatan daring. Karena hal tersebut, hendaknya artikel berbentuk teks eksposisi ini menggunakan kalimat yang efektif, agar semua kalangan bisa memahami informasi dengan mudah dan benar.

Kalimat efektif menjadi faktor yang cukup diperhatikan, karena perannya sangat mempengaruhi dalam komunikasi bentuk tulisan. Salah satu fungsi kalimat efektif yaitu menyampaikan ide dan gagasan seorang penulis kepada pembaca. Umumnya para pembaca akan lebih tertarik dan fokus pada isi artikel tanpa memperhatikan penggunaan bahasa atau kalimatnya. Namun perlu diingat bahwa kesalahan penggunaan Bahasa, terlebih kesalahan pada susunan kalimat dalam tulisan, akan mempengaruhi penafsiran makna oleh pembaca maupun penulis (Arifin & Amran, 2000). Kalimat efektif mampu memberikan informasi dengan jelas, terstruktur dan ringkas sehingga pembaca dapat memahami isi dengan cepat dan akurat. Hal ini memudahkan pembaca dalam melakukan kegiatan membaca

Membaca adalah suatu hal yang dilakukan sebagian orang untuk mendapatkan informasi yang efisien. Berbagai media bacaan yang tersedia, baik digital maupun cetak, dapat dijadikan sebagai referensi bacaan. Namun, di era digitalisasi saat ini banyak orang cenderung memilih media digital untuk dijadikan referensi bacaan, tanpa memperhatikan kesalahan yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Media bacaan, seperti portal berita dan aplikasi baca, masih banyak terdapat kesalahan pada penulisannya. Hal tersebut menjadikan pembaca sulit memahami pesan penulis yang sebenarnya, terlebih lagi kesalahan pada penggunaan kalimat yang kurang efektif. Teks eksposisi bertema gaya hidup sehat pada portal kesehatan daring menjadi objek penelitian ini, yang berfokus pada keefektifan kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik agih dan padan. Serta, teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal.

Era digital saat ini banyak orang yang menggunakan media elektronik dibandingkan media cetak dalam melakukan konsultasi kesehatan. Media elektronik seperti *handphone*, laptop, dan juga *televisi*, menjadi media yang penting. Portal kesehatan *alodokter.com* memudahkan pembaca dalam mencari informasi kesehatan. Dalam portal ini berisi berbagai macam informasi mengenai kesehatan, seperti nutrisi, gaya hidup sehat, olahraga, cara

pencegahan penyakit dan informasi kesehatan lainnya. Para pembaca dapat memperhatikan penggunaan bahasa dan kalimat dalam portal ini. Pemahaman yang baik terhadap kalimat efektif pada portal kesehatan, dapat mencegah munculnya kesalahpahaman.

Pengamatan dan analisis terhadap penelitian sebelumnya telah peneliti lakukan. Secara praktis, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap beberapa teks eksposisi bertema gaya hidup sehat pada portal kesehatan daring *alodokter.com* edisi Januari-Juni 2024, peneliti menemukan masih terdapat beberapa kalimat yang belum efektif. Hal ini berpotensi menyulitkan pembaca dalam memahami isi dari teks yang disajikan. Penggunaan kalimat efektif dalam portal kesehatan penting karena berkaitan langsung kepada pembaca. Banyak portal kesehatan, seperti *alodokter.com*, tidak hanya diakses oleh tenaga medis, namun juga diakses oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Maka dari itu, informasi yang disampaikan harus menggunakan kalimat yang padat, jelas, serta mudah untuk dipahami. Kalimat yang tidak efektif, misalnya terlalu bertele-tele, ambigu dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kalimat tidak efektif merupakan kalimat yang penulisannya tidak sesuai kaidah sehingga susah untuk dimengerti (Widianto et al., 2024). Dalam konteks kesehatan yang sifatnya sensitif, seperti dosis obat, penyakit, penanganan awal penyakit, dan lain sebagainya, kalimat tidak efektif berisiko membahayakan jika terjadi kesalahan dalam memahami isi. Secara teoritis, dalam menyampaikan informasi yang efisien dan jelas, kalimat efektif memegang peranan krusial, sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk sosial, akademik, dan profesional (Sofwan et al, 2024). Kalimat yang memiliki susunan yang baik memberikan kesan profesional dan meyakinkan. Dari segi teknis, kalimat efektif mempengaruhi keterbacaan kualitas pada mesin pencarian. Mesin pencari seperti google menjadi alat yang diandalkan saat seseorang ingin mencari dan mengetahui sesuatu dengan cepat. Pengguna hanya perlu memasukkan kata kunci pada mesin pencari, tidak butuh waktu yang lama, berbagai sumber informasi yang relevan akan langsung ditampilkan (Indriyatmoko et al., 2024). Kalimat efektif membuat kata kunci utama terbaca oleh sistem pencarian. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan sangat penting keterampilan menulis kalimat efektif untuk komunikasi medis yang jelas dan akurat, kesalahan penulisan menjadi kendala utama dalam penyusunan laporan medis yang efektif (Heryani et al, 2025). Penelitian sebelumnya juga melakukan analisis pada teks berita, maraknya pemberitaan daring perlu dilakukan penelitian agar masyarakat dan penulis berita lebih berhati-hati dalam membuat teks berita agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang (Ariyadi & Utomo, 2020). Penelitian dalam berbagai jenis teks telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya pada teks pidato pada suatu buku dengan tujuan menambah pengetahuan dalam menulis secara efektif, baik, dan

benar (Fitriana et al., 2023). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keefektifan kalimat dalam teks eksposisi bertema gaya hidup sehat pada portal kesehatan daring *alodokter.com* sebagai edukasi kesehatan publik.

Beberapa penelitian sebelumnya sebagai inspirasi karena telah banyak yang menganalisis keefektifan kalimat. Namun, objek penelitian, metodologi, dan tujuan penelitian jelas berbeda dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis, menjelaskan keefektifan kalimat, serta mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan kalimat dalam teks eksposisi pada portal kesehatan daring *alodokter.com* sebagai edukasi kesehatan publik. Penulisan artikel ilmiah ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dan edukasi terkait penerapan penggunaan kalimat yang efektif pada portal kesehatan daring. Edukasi pada era ini lebih sering dilakukan melalui portal daring atau media digital. Penelitian ini memberikan masukan agar portal kesehatan daring bisa menerapkan penggunaan kalimat yang efektif, sehingga mudah diterima pembaca secara utuh.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis ialah pendekatan yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, berbeda dengan pendekatan teoretis yang dilakukan dengan cara analisis sintaksis (Prakoso et al., 2024). Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana menganalisis secara seksama. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian, data hasil analisis dijabarkan berupa kata-kata deskriptif bukan berupa angka-angka disebut penelitian kualitatif (Mahsun, 2017). Sedangkan, pendekatan teoritis adalah pendekatan deskriptif dalam sintaksis yang menjelaskan penggunaan bahasa secara aktual, berdasarkan para penuturnya. Penelitian yang tidak memberikan perubahan serta merubah atau memanipulasi terhadap variabel yang akan diteliti disebut sebagai penelitian deskriptif (Rahmawati et al., 2024). Pendekatan ini menganalisis dan menjelaskan bagaimana bahasa digunakan oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa. Pendekatan teoritis berfokus pada “mengapa” dan “kenapa” adanya fenomena tertentu yang terjadi atau “bagaimana” fenomena tersebut, dapat dijelaskan. Hal ini melibatkan penggunaan teori-teori untuk memahami dan menginterpretasikan data yang ada. Jadi, hal ini hampir sama dengan pendekatan metodologis, peneliti menganalisis mengapa fenomena ini terjadi, kemudian apa yang dapat diambil dalam memahami dan menjelaskan data, dengan menggunakan teori.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyimak isi kebahasaan dari teks, kemudian mencatat data yang telah diteliti (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian objek dan data yang akan dianalisis, dengan membaca secara saksama seluruh artikel bertema gaya hidup sehat yang diterbitkan pada portal berita kesehatan *alodokter.com*. Pengumpulan data dengan cara ini lebih dikenal sebagai studi pustaka atau *library research*, yaitu cara pengumpulan informasi dan data yang telah dianalisis dari sumber-sumber atau literatur tertulis untuk bahan acuan atau referensi (Rahmawati et al., 2024). Portal kesehatan daring *alodokter.com* dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap sebagai situs yang terpercaya dan menyajikan konten yang akurat dan berkualitas. Peneliti memilih untuk menganalisis portal tersebut untuk menilai kualitas dan konsistensinya dalam jangka panjang, serta aspek lainnya dalam menyampaikan informasi. Maka dari itu, peneliti membaca seluruh informasinya dengan saksama yang berkaitan dengan gaya hidup sehat pada situs *alodokter.com*. Teknik simak dilakukan dengan menyimak atau membaca teks eksposisi pada portal kesehatan daring *alodokter.com*. Kemudian, teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang telah dianalisis dan mengklasifikasikan ke dalam tabel data yang telah ditentukan, untuk mencapai tujuan analisis.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik agih dan padan. Teknik agih ini digunakan untuk menganalisis hubungan internal dalam suatu teks, misalnya kohesi atau keterpaduan, dan aspek lainnya. Sedangkan teknik padan digunakan untuk membandingkan isi dengan sumber lainnya untuk menilai konsistensi dan keakuratannya. Menurut Sudaryanto (2015) dalam Retanto (2020) mengatakan bahwa penentu metode agih adalah unsur dari bahasa yang menjadi objek penelitian. Dalam penerapannya, peneliti mengambil langkah menganalisis dan memilah dengan cermat kesalahan kalimat dalam portal *alodokter.com* tersebut. Setelah memilah, beberapa artikel lain dikumpulkan sebagai bahan perbandingan dengan menggunakan teknik padan. Data yang telah dicatat kemudian dikelompokkan berdasarkan pendekatan metodologis dan teoritis yang digunakan. Hasil analisis ini, peneliti menentukan serta mengelompokkan kesalahan dengan berfokus pada hubungan antara bahasa dengan teknik agih, dan membandingkan dengan unsur yang lain menggunakan teknik padan.

Teknik penyajian data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik formal dan informal. Pengkajian hasil analisis data terdapat dua metode, yakni metode pengkajian formal dan informal (Mahsun, 2017). Metode formal digunakan dalam penyajian hasil analisis data yang menggunakan kaidah formal dalam kajian linguistik. Sementara itu, metode informal

```

graph TD
    A[Mulai] --> B[Pendahuluan]
    B --> C[Metodologi Penelitian]
    C --> D[Pendekatan Penelitian]
    C --> E[Pengambilan Data dan Analisis Data]
    C --> F[Penyajian Data]
    D --> G["Metodologis :  
Metode Deskriptif Kualitatif  
Teoritis :  
Pendekatan Sintaksis"]
    E --> H["Teknik Simak dan Catat  
Teknik Aqih dan Padan"]
    F --> I[Formal dan Informal]
    H --> J[Hasil dan Pembahasan]
    J --> K[Simpulan dan Saran]
    K --> L[Selesai]
  
```

**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian.

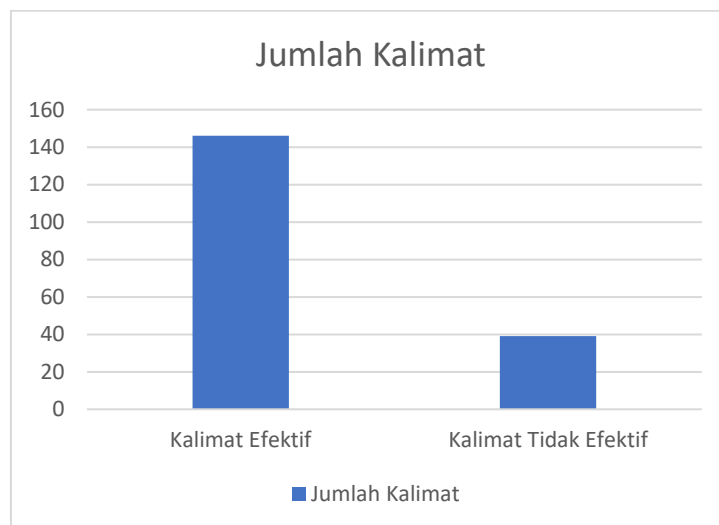
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identifikasi Kalimat Efektif dan Tidak Efektif dalam Teks Eksposisi

Penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan mengenai data jumlah kalimat efektif dan tidak efektif dari beberapa teks eksposisi dalam portal kesehatan daring *alodokter.com* bertema gaya hidup sehat edisi Januari-Juni 2024. Dalam penelitian ini, dipilih lima artikel, masing-masing mewakili satu edisi dari Januari hingga Juni 2024, untuk dianalisis keefektifan kalimatnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kalimat efektif dan tidak efektif. Berikut ini data kalimat efektif dan kalimat tidak efektif beserta pencatatan hasil analisis penelitian.

**Tabel 1.** Jenis Kalimat.

| No            | Jenis Kalimat         | Rincian                            | Jumlah     |
|---------------|-----------------------|------------------------------------|------------|
| 1.            | Kalimat Efektif       | -                                  | 146        |
| 2.            | Kalimat Tidak Efektif | Tidak mengandung keutuhan          | 12         |
|               |                       | Tidak mengandung perpautan         | 6          |
|               |                       | Tidak memiliki pemusatan perhatian | 9          |
|               |                       | Tidak mengandung keringkasan       | 12         |
| <b>JUMLAH</b> |                       |                                    | <b>185</b> |



**Diagram 1.** Jumlah Kalimat Efektif dan Tidak Efektif.

#### Kalimat Efektif

Kalimat adalah salah satu dari satuan-satuan bahasa, yang menjadi objek kajian dalam sintaksis yang tertinggi, yang mengungkapkan suatu gagasan serta diakhiri dengan intonasi akhir (Rahmania & Utomo, 2021). Kalimat efektif memengaruhi isi dalam karya tulis ilmiah, sehingga penting dalam penyusunan karangan ilmiah (Linawati et al., 2022). Namun, masih banyak jenis kalimat dengan pengertiannya masing-masing dan tidak bisa ditafsirkan hanya

dengan membaca atau melihatnya (Ashari et al., 2023). Kalimat bisa dikatakan efektif apabila mampu mendukung ide atau gagasan, suatu ide atau kalimat agar bisa dipahami oleh pembaca harus mengandung fungsi yang jelas (eksplisit), seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, selain itu kalimat harus disusun secara logis dan juga teratur (Arifin, 1987). Dapat disimpulkan, bahwa kalimat dikatakan efektif apabila mengandung keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan keringkasan (Adidarmodjo, 1989).

Kalimat efektif memiliki ciri-ciri penting yang membuatnya singkat, jelas, dan mudah dipahami. Ciri pertama sebuah kalimat dikatakan efektif yaitu apabila mengandung keutuhan dan kesatuan gagasan. Kesatuan gagasan maksudnya adalah hendaknya suatu kalimat memiliki struktur gramatikal yang benar, seperti subjek, predikat, objek harus jelas. Kalimat harus sesuai dengan struktur. Ciri kedua yaitu kalimat mengandung perpautan atau kepaduan atau koherensi. Koherensi adalah kaidah kebahasaan yang berfokus terhadap aspek makna (Nathania et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan tata hubungan antara unsur-unsur kalimat. Hubungan tersebut haruslah logis dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca ataupun pendengar. Suatu kalimat dikatakan tidak efektif atau telah rusak apabila salah dalam menggunakan kata depan atau kata penghubungnya. Kemudian, ciri ketiga sebuah kalimat dikatakan efektif yaitu memiliki pemusatan perhatian atau penekanan. Pemusatan perhatian dilakukan penulis dengan cara menonjolkan suatu ide atau gagasan mereka. Salah satu caranya yaitu menempatkan kata yang ingin ditonjolkan pada awal kalimat. Hal ini dikatakan terpenuhi apabila penempatan bagian yang penting tersebut terletak di awal atau akhir. Ciri keempat sebuah kalimat dikatakan efektif yaitu mengandung keringkasan atau kehematan. Kehematan yang dimaksud di sini adalah kata-kata yang tidak tepat. Hal ini dapat terlihat dari penghematan kata yang digunakan dalam suatu kalimat.

Setelah dianalisis ditemukan kalimat efektif pada teks eksposisi bertema gaya hidup sehat pada portal kesehatan daring *alodokter.com* edisi Januari-Juni 2024. Kalimat tersebut mengandung tanda baca yang tepat, diksi, konjungsi, makna yang sesuai serta mengandung keempat ciri kalimat efektif.

***“Jika terlambat ditangani, stroke bisa menimbulkan kerusakan otak permanen atau bahkan komplikasi yang fatal.” (Adrian, 2024)***

Kalimat tersebut dikatakan efektif karena memenuhi syarat sebagai kalimat efektif yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Suatu penelitian pernah dilakukan sebelumnya, menyebutkan bahwa kalimat efektif harus memiliki penekanan, yang bertujuan agar unsur kalimat yang diberi penegasan bisa mendapatkan perhatian lebih oleh pendengar dan pembaca (Simamere, 2019). Sementara itu, penelitian lain juga berpendapat bahwa salah satu penyebab

kalimat tidak efektif terjadi karena tidak terhubungnya komponen-komponen kalimat secara jelas dengan kalimat lain (Setiyani et al., 2024).

***“Olahraga rutin setiap hari atau minimal 3 kali per minggu dapat memperkuat otot jantung, melancarkan aliran darah, serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) dan menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL).” (Fensynthia, 2024)***

Kalimat tersebut termasuk dalam salah satu contoh kalimat efektif karena memenuhi persyaratan berikut, diantaranya:

- a. Keutuhan, dalam kalimat ini mengandung subjek yaitu “Olahraga rutin,” predikat “dapat memperkuat, melancarkan, serta meningkatkan dan menurunkan,” objek “otot jantung, aliran darah, kadar kolesterol baik (HDL) dan kadar kolesterol jahat (LDL),” serta keterangan “setiap hari atau minimal 3 kali per minggu.”
- b. Perpautan, dalam kalimat ini memiliki perpautan yang logis, aktivitas olahraga rutin serta manfaatnya pada kesehatan jantung, aliran darah, dan kolesterol.
- c. Pemusatan perhatian, kalimat tersebut berpusat pada kalimat "memperkuat otot jantung, melancarkan aliran darah, serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) dan menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL)."
- d. Keringkasan, kalimat ini cukup lugas dalam menjelaskan manfaat dari olahraga yang rutin. Kalimat tersebut dikatakan efektif karena mudah dipahami. Kalimat efektif merupakan kalimat yang baik, jelas dan mampu memudahkan orang lain dalam memahami isi (Anugari et al., 2024). Kalimat efektif memiliki sejumlah karakteristik, salah satunya ialah kehematan. Dalam praktiknya penyampaian setiap gagasan, pemikiran, atau konsep seseorang haruslah diwujudkan dalam bentuk kalimat. Maka dari itu, kesepadanan dan kesatuan struktur, kesejajaran bentuk, penekanan yang tepat, kehematan dalam penggunaan kata, serta keragaman dalam struktur kalimat, perlu diperhatikan karena merupakan ciri dari kalimat yang efektif (Sutarma et al., 2023).

***"Olahraga kardio dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan mood secara signifikan." (Agustin, 2024)***

Kalimat tersebut termasuk dalam salah satu contoh kalimat efektif karena memenuhi persyaratan berikut, diantaranya:

- a. Keutuhan, kalimat ini memenuhi dari segi keutuhan, menunjukkan ide dan kelengkapan yang jelas, subjek “Olahraga kardio,” predikat “memberikan efek relaksasi dan meningkatkan mood,” objek “secara signifikan,” mengartikan bahwa olahraga kardio dapat memberikan manfaat relaksasi dan meningkatkan mood.”

- b. Perpautan, dalam kalimat tersebut memiliki perpautan. Olahraga kardio memberi efek dan manfaat relaksasi sehingga dapat menumbuhkan *mood* dan menjadikan tips hidup sehat yang baik.
- c. Pemusatan perhatian, kalimat ini sudah menjadi fokus utama bagi pembaca. Pada bagian "memberikan" dan "meningkatkan" menjadi pusat perhatian bagi para pembaca pada kalimat tersebut.
- d. Keringkasan, kalimat yang disampaikan sudah ringkas dan jelas. Kalimat tersebut sudah menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh. Kalimat yang tidak tersusun dengan baik sulit untuk dipahami (Luvia, 2016).

***“Mengendalikan tekanan darah juga menjadi tips hidup sehat yang penting untuk diperhatikan.” (Agustin, 2024)***

Kalimat tersebut termasuk dalam salah satu contoh kalimat efektif karena memenuhi persyaratan berikut, diantaranya:

- a. Keutuhan, subjek “tekanan darah,” predikat “mengendalikan,” objek “juga menjadi tips hidup sehat,” dan keterangan “yang penting untuk diperhatikan.”
- b. Perpautan, tekanan pada darah yang tidak stabil menjadi salah satu faktor utama terserang penyakit. Oleh karena itu, tips hidup sehat yang penting adalah mengendalikan tekanan darah.
- c. Pemusatan perhatian, kata "penting" menjadikan pusat perhatian pada kalimat tersebut.
- d. Keringkasan, kalimat tersebut dinilai ringkas karena secara lugas menyatakan maksud atau tujuan dari subjeknya kalimat tersebut yaitu kata "tekanan darah". Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan, kalimat tersebut dapat dijadikan contoh kalimat efektif karena telah memenuhi syarat untuk menjadi kalimat efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa kalimat efektif ialah yang memenuhi kaidah, baik dalam komunikasi tertulis maupun komunikasi lisan (Ramadhanti, 2015). Kehematan dalam kalimat ialah yang menghindari pemakaian komponen lain yang tidak diperlukan (Fitriana et al., 2023).

***“Nikotin dapat menimbulkan efek samping sejak pertama kali masuk ke dalam tubuh.” (Agustin, 2024)***

Kalimat ini memenuhi kriteria kalimat efektif, diantaranya:

- a. Keutuhan, kalimat ini mengandung struktur yang lengkap, terdiri atas subjek “Nikotin”, predikat “dapat menimbulkan,” objek “efek samping,” dan keterangan “sejak pertama kali masuk ke dalam tubuh.” Dengan struktur yang lengkap, kalimat ini mempunyai gagasan yang utuh dan jelas. Kata-kata yang digunakan untuk menyusun suatu kalimat harus ada

pada posisi yang sesuai dalam struktur kalimat, supaya fungsinya jelas masing-masing (Chaer, 1988).

- b. Perpautan, hubungan antarunsur dalam kalimat ini saling berkaitan secara logis. Misalnya, “nikotin” sebagai penyebab, dan “efek samping” sebagai akibat, serta ditambah keterangan waktu yang dinyatakan “sejak pertama kali masuk ke dalam tubuh.” Suatu makna dalam kalimat dapat dimengerti oleh pembaca apabila hubungan antarkalimat logis dan bagian-bagian pada kalimat juga menentukan keefektifan suatu kalimat (Chaer, 1988).
- c. Pemusatan perhatian, fokus utama dalam kalimat ini ada pada dampak awal nikotin bagi tubuh, yaitu efek samping. Maksudnya adalah inti atau pesan dari kalimat ini bukan tentang sifat nikotin secara umum, namun tentang dampak awal atau reaksi pertama tubuh terhadap nikotin, yaitu munculnya efek samping. Ini memberikan tekanan kalimat utama secara jelas. Penempatan bagian penting pada awal kalimat dalam bahasa tulis merupakan cara yang efektif karena perhatian pembaca cenderung tertuju pada bagian awal, sehingga jika dilakukan secara urut dan tepat dalam rangkaian kalimat maka akan menghasilkan susunan kalimat yang menarik (Chaer, 1988).
- d. Keringkasan, kalimat ini disampaikan secara ringkas dan padat tanpa kata-kata yang berlebihan, dan pesan ataupun informasi tetap tersampaikan dengan baik. Penggunaan kata dalam kalimat harus efektif dan hemat agar pesan yang disampaikan mudah dipahami karena keborosan kata dapat membuat kalimat menjadi kaku, sedangkan kehematan akan menghasilkan kalimat yang dinamis (Chaer, 1988).

### **Analisis Kalimat Berdasarkan Ciri Keefektifan Kalimat**

Kalimat dalam beberapa teks eksposisi bertema gaya hidup sehat pada portal kesehatan daring *alodokter.com* dianalisis berdasarkan empat ciri utama keefektifan kalimat sesuai buku Panduan Pustaka: Kalimat Efektif Bahasa Indonesia karya Udiati Widiastuti yang bersumber dari Buku Renda-Renda Bahasa: Petunjuk Praktis guna Terampil dan Mampu Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar (Widiastuti, 1995), yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan keringkasan. Berikut ini beberapa analisis kalimat.

#### ***Keutuhan dan Kesatuan***

Kalimat yang efektif harus memiliki sifat keutuhan. Keutuhan dapat terlihat dari kalimat yang terdiri dari bagian yang padu. Kalimat mengandung kesatuan gagasan dan struktur yang jelas. Keutuhan biasanya dirusak akibat tidak adanya subjek atau kerancuan.

- a. Contoh 1 kalimat tidak efektif:

“*Stroke* merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di hampir seluruh bagian dunia, tak terkecuali di Indonesia.” (Adrian, 2024).

Kalimat ini tidak efektif dari segi keutuhan. Kalimat yang susunannya tidak mudah dipahami dan tidak dapat memunculkan pesan lengkap dan jelas bagi pembaca membuat pembaca menjadi bingung (Badriyah, 2021). Penggunaan dua kata “tak” dan “terkecuali” secara bersamaan yang bisa menimbulkan ambiguitas. Alasan tersebut juga didukung dalam pernyataan Ariyadi & Utomo (2020) bahwa kalimat yang tidak tersusun dengan baik, sulit untuk dipahami. Kata “tak” bermakna tidak, sementara “terkecuali” bermakna pengecualian.

**Perbaikan:** “*Stroke* menjadi salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.”

b. Contoh 2 kalimat tidak efektif:

"Hal ini menjadikan olahraga sebagai salah satu langkah penting untuk mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular, misalnya serangan jantung." (Fensynthia, 2024)

Penggunaan frasa "hal ini" tidak merujuk pada sesuatu yang jelas. Ketidakefektifan kalimat juga dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi yang ingin disampaikan (Devita et al., 2020). Para pembaca kesulitan dalam menganalisis alasan mengapa olahraga penting dalam mencegah penyakit kardiovaskular. Kesulitan pembaca dalam memahami kalimat, terjadi karena kesalahan berbahasa. Maka dari itu, sangat penting untuk diperhatikan kalimat atau bentuk tulisan yang akan ditulis, hendaknya dalam setiap paragraf benar dan mudah untuk dipahami (Hanim et al., 2024).

**Perbaikan:** “Dengan berbagai macam manfaat, olahraga menjadi penting dalam mencegah penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung.”

***Perpautan atau Kepaduan atau Koherensi***

Kalimat harus memiliki hubungan yang logis antara unsur-unsurnya.

c. Contoh 1 kalimat tidak efektif:

“Risiko untuk terkena *stroke* bisa meningkat jika kamu menerapkan pola hidup tidak sehat.”(Adrian, 2024)

Kalimat ini tidak efektif dari ciri perpautan karena menggunakan kata penghubung “jika” yang biasa digunakan untuk menyatakan syarat yang bersifat kemungkinan. Pemilihan diksi yang tepat dan selaras dengan tema/topik serta konteks, teks lebih mudah dipahami dan juga susunannya lebih sistematis (Ramadhani et al., 2024). Koherensi dalam sebuah kalimat merujuk pada keterpaduan antarunsur yang membentuk hubungan logis dan teratur secara gramatikal, dengan tetap memperhatikan susunan kalimat yang tepat (Azizah, 2015). Sedangkan, konteks kalimat di atas bersifat kausalitas atau sebab akibat.

**Perbaikan:** “Risiko terkena *stroke* meningkat akibat pola hidup tidak sehat.”

## d. Contoh 2 kalimat tidak efektif:

“Olahraga kardio merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.” (Agustin, 2024)

Kalimat ini tidak efektif dari ciri perpautan karena menggunakan kata penghubung “jika” yang biasa digunakan untuk menyatakan syarat yang bersifat kemungkinan. Sedangkan, konteks kalimat bersifat kausalitas atau sebab akibat. Pada kalimat "salah satu" terkesan ragu-ragu dan tidak pasti, lebih spesifik gunakan kalimat "pilihan utama." Kalimat yang utuh, langsung pada intinya, mencerminkan cara berpikir yang logis serta teratur (Hidayat & Putri, 2022). Kepaduan kalimat terbentuk dari kalimat yang padu, runtut, dan langsung pada pokok pembahasan (Fitriana et al., 2023).

**Perbaikan:** "Olahraga kardio merupakan pilihan utama olahraga yang bisa menurunkan berat badan".

***Pemusatan Perhatian atau Penekanan***

Kalimat harus menonjolkan gagasan utama dengan jelas.

## e. Contoh 1 kalimat tidak efektif:

"*Stroke* merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di hampir seluruh bagian dunia, tak terkecuali di Indonesia." (Adrian, 2024)

Kalimat ini dinilai tidak efektif dari ciri pemusatan perhatian karena terdapat dua pusat perhatian dalam satu kalimat. Kalimat tidak efektif juga dapat terjadi karena unsur-unsur tidak saling berhubungan atau tidak jelas (Setiyani et al., 2024). Selain itu, Sari et al. (2021) menyatakan bahwa kalimat efektif harus memberikan penegasan pada ide pokoknya sehingga ide pokok tersebut menonjol atau tampak jelas di dalam kalimat tersebut. Pada kalimat "*stroke* sebagai penyebab kematian dan kecacatan" dan "perkembangan penyakit *stroke* di dunia dan Indonesia" sebaiknya diganti.

**Perbaikan:** "*Stroke* menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia."

## f. Contoh 2 kalimat tidak efektif:

"Olahraga kardio merupakan salah satu pilihan olahraga yang bisa menurunkan berat badan." (Agustin, 2024)

Kalimat tersebut menjadi fokus utama pembaca, yang memiliki tujuan dalam proses menurunkan berat badan. Untuk mencapai efektivitas, sebuah kalimat perlu memuat konjungsi penegas yang berfungsi untuk memperkuat pernyataan dalam kalimat sebelumnya (Ramadhani et al., 2024). Subjek pada kalimat "Olahraga kardio" dan predikat pada kalimat "salah satu pilihan olahraga yang bisa menurunkan berat badan," memiliki

kejelasan dalam menjadikan pemusatan perhatian. Pada kalimat "salah satu" terkesan ragu-ragu dan tidak pasti, lebih spesifik gunakan kalimat "pilihan utama." Salah satu penelitian sebelumnya menyatakan gagasan bahwa penekanan/emphasis merupakan usaha pemberian aksentuasi atau pementingan pada salah satu unsur pembentuk kalimat, hal ini berguna agar unsur yang diberi pementingan atau pemusatan mendapatkan perhatian lebih dari pembaca atau pendengar (Simaremare, 2019).

**Perbaikan:** "Olahraga kardio merupakan pilihan utama olahraga yang bisa menurunkan berat badan."

### ***Keringkasan atau Kehematan***

Kalimat yang efektif harus menghindari kata-kata yang berlebihan.

a. Contoh 1 kalimat tidak efektif:

"Menjalani pola hidup sehat memang sangat penting demi menjaga kualitas hidup."  
(Agustin, 2024)

Kalimat ini tidak efektif karena penggunaan kata "memang" tidak diperlukan karena "sangat penting" sudah cukup menekankan maksudnya. Ditemukan keterkaitan analisis ini dengan artikel sebelumnya yaitu kehematan dalam kalimat, penggunaan komponen kalimat yang tidak berlebihan. Namun, tidak berarti menghilangkan kata-kata dan tidak memengaruhi kejelasan kalimat serta tidak menyalahi kaidah bahasa itu sendiri (Sutarma et al., 2023). Dalam artikel yang ditulis oleh Fitriana et al. (2023) juga menerangkan bahwa menghindari kalimat dari pemakaian kata, frasa, atau komponen lain yang tidak diperlukan termasuk upaya penghematan dalam kalimat efektif.

**Perbaikan:** "Menjalani pola hidup sehat sangat penting untuk menjaga kualitas hidup."

b. Contoh 2 kalimat tidak efektif:

"Ada beragam tips hidup sehat yang mudah, namun sangat bermanfaat bagi kesehatan."  
(Agustin, 2024)

Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan kata "namun" yang tidak perlu. Konjungsi "namun" menghubungkan pernyataan yang bertentangan, sedangkan pada konteks kalimat tersebut tidak ada kalimat bertentangan. Hal ini bisa diringkas dengan kata "dan" yang diselipkan antara kata "mudah" dan sangat "bermanfaat". Alasan tersebut juga dukung dalam pernyataan Azizah, (2015) bahwa dalam proses penggabungan pernyataan tersebut, diperlukan penghubung agar terbentuk suatu kesatuan makna dalam kalimat. Kata hubung itu disebut konjungsi. Konjungsi memiliki peran yang krusial dalam kalimat majemuk, yaitu untuk menunjukkan hubungan antarkalimat dasar yang ada didalamnya.

Konjungsi juga sebagai penanda perbedaan antara struktur kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Selain itu, ketidakefisienan dalam kalimat juga dapat disebabkan oleh kesalahan yang hampir serupa dan penggunaan yang berlebihan, sehingga menjadi ambigu (Fitriana et al., 2023).

**Perbaikan:** “Ada beragam tips hidup sehat yang mudah dan sangat bermanfaat bagi kesehatan.”

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis keefektifan kalimat yang diuraikan di atas berdasarkan pada teks eksposisi bertema gaya hidup sehat dalam portal kesehatan daring *alodokter.com* edisi Januari -Juni 2024 sebagai edukasi kesehatan publik. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang logis, lugas, dan mudah untuk dipahami. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila memiliki empat ciri, yaitu keutuhan dan kesatuan, perpautan atau kepaduan atau koherensi, pemusatan perhatian atau penekanan, dan keringkasan atau kehematan. Adanya keempat ciri tersebut penulis dapat menganalisis kalimat efektif dengan baik dan benar. Selain itu, penulis juga dapat menegaskan bahwa kalimat yang terdapat di dalamnya mudah dipahami, namun perlu untuk ditingkatkan lagi kualitasnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan para penulis teks eksposisi dapat mengenali kalimat efektif sehingga teks tersebut dapat diterima pembaca secara utuh. Sebaiknya, dilakukan evaluasi yang lebih teliti sebelum penerbitan agar kualitas informasi yang disampaikan terjamin baik. Adanya teks bacaan dengan tata bahasa yang baik mampu meminimalisir kesalahpahaman pembaca sehingga tidak menimbulkan informasi yang tidak benar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat menuntaskan penulisan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kami menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Asep Purwo Yudhi Utomo, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah membimbing serta memberi masukan selama proses penulisan berlangsung. Selain itu, terima kasih kami sampaikan juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adidarmodjo, G. W. (1989). *Renda-renda bahasa: Petunjuk praktis guna terampil dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar*. Angkasa.
- Adrian, K. (2024). Yuk, mulai terapkan pola hidup sehat untuk mencegah stroke. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/yuk-mulai-terapkan-pola-hidup-sehat-untuk-mencegah-stroke>
- Agustin, S. (2024a). Bahaya kecanduan nikotin dan cara tepat mengatasinya. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/ketahui-serba-serbi-informasi-nikotin-di-sini>
- Agustin, S. (2024b). 6 manfaat olahraga kardio dan jenisnya. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/olahraga-kardio-ternyata-bisa-membuat-kita-merasa-bahagia>
- Agustin, S. (2024c). Tips hidup sehat agar bebas penyakit. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/tips-hidup-sehat-agar-bebas-penyakit>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 106–128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Arifin, E. Z. (1987). *Berbahasa Indonesialah dengan benar*. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arifin, Z., & Amran, T. (2000). *Cermat berbahasa Indonesia: Untuk perguruan tinggi* (Cetakan IV). Akademika Pressindo.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ashari, J. M., Zahroh, M., Amiarti, E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Haryanto, M. (2023). Analisis jenis kalimat berdasarkan tujuan pada teks drama buku *Bahasa dan Bersastra Indonesia* kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 324–341. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.357>
- Azizah, N. (2015). Keefektifan kalimat pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Arkhaiis: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.21009/arkhais.062.03>
- Badriyah, S. (2021). Kalimat tidak efektif: Pengertian, ciri-ciri, unsur, dan contohnya. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/kalimat-tidak-efektif/>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Chaer, A. (1988). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Bhratara Karya Aksara.
- Devita, M. B., Putrayasa, I. G. N. K., & Madia, I. M. (2020). Kajian kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 24(1), 60–68. <https://doi.org/10.24843/jh.2020.v24.i01.p08>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17

- Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fensynthia, G. (2024). 14 manfaat olahraga untuk kesehatan fisik dan mental. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/beragam-manfaat-olahraga>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku *Bahasa Indonesia* kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Rujiani. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen “Badai yang Reda dan Hutan Merah” karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 9–33. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Heryani, Juanda, & Mantasiah. (2025). Kemampuan menulis kalimat efektif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 858–867. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Hidayat, N. S. (2014). Hubungan berbahasa, berpikir, dan berbudaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 11(2), 190–205. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/834>
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa Program Studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7276>
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166–176. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Indriyatmoko, T., Forbenius, A. C., & Diningrat, M. S. M. (2024). Strategi optimisasi kata kunci dalam meningkatkan visibilitas di mesin pencari. *Intechno Journal*, 6(1), 66–72. <https://doi.org/10.24076/intechnojournal.2024v6i1.1693>
- Keraf, G. (1986). *Eksposisi dan deskripsi*. Nusa Indah.
- Khoiriyah, F. N. (2019). Peran bahasa Indonesia dalam kemajuan ilmu pengetahuan di era global. *Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, 1–7.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Penerbit Ryama Widya.
- Kusumawati, I. A. T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru tahun pelajaran 2019/2020 [Undergraduate thesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau*

- Kami karya A. A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Luvia, A., Helda, T., & Ramadhanti, D. (2016). Tindak tutur ekspresif siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 1–7.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Naniksunarsih, Anggraini, T. R., & Alfiawati, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis teks eksposisi VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2). <http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/>
- Pratama, G. S., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks eksposisi dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 4(2), 78–92. <https://doi.org/10.55606/jppbi.v4i2.203>
- Putra, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Struktur kalimat efektif pada teks berita daring Kompas edisi Maret 2023. *Bahtera Bahasa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 45–58. <https://doi.org/10.55606/bahtera.v2i3.211>
- Rahayu, W., & Utomo, A. P. Y. (2024). Kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi buku *Bahasa Indonesia* kelas X. *Lingua Scientia*, 1(1), 33–49. <https://doi.org/10.55606/linguas.v1i1.219>
- Rahmi, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Keefektifan kalimat pada teks pidato Gubernur Jawa Tengah dalam acara Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah ke-73. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.29240/estetik.v5i2.2420>
- Rahmiati, N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis sintaksis kalimat majemuk setara pada artikel opini di Kompas. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.24036/jkbsi.v9i1.233>
- Rani, S. F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Keefektifan kalimat pada teks berita politik CNN Indonesia edisi April 2024 sebagai bahan ajar membaca kritis. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(5), 76–98. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i5.1102>
- Ratnasari, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada teks eksposisi siswa kelas XI SMA. *Jurnal Riset Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 210–224. <https://doi.org/10.55606/jrbps.v4i2.234>
- Retnowati, L., & Utomo, A. P. Y. (2024). Struktur sintaksis kalimat efektif dalam teks berita kriminal Detikcom edisi Mei 2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 17–35. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.114>